

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah peneliti susun dalam skripsi yang berjudul Analisis Etnografi Virtual Komunikasi Humanistik Pada Konten Video Aparat Kepolisian (Analisis Pada Akun Instagram @Herman_Hadi_Basuki), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Akun instagram @Herman_Hadi_Basuki merupakan akun yang dibuat untuk membantu menaikkan citra dan kepercayaan publik pada institusi kepolisian melalui konten-konten *reelsnya*. Akun milik @Herman_Hadi_Basuki merupakan akun verified atau centang biru yang berarti sudah terkonfirmasi keasliannya karena akun tersebut milik seorang tokoh publik yaitu seorang aparat kepolisian yang berperan sebagai content creator di sosial medianya dan memiliki *followers* (pengikut) mencapai 524 ribu.
- 2) Dengan pengalamannya mengolah konten video, Pak Bhabin memiliki kemampuan untuk mengolah dan memproduksi konten-konten yang sesuai dengan semangat presisi dan humanistik Kepolisian Republik Indonesia.
- 3) Dalam akun @Herman_Hadi_Basuki, model interaksi antara pengguna akun dan *followers* dapat dilihat melalui kolom komentar pada setiap postingan yang diunggah. Dari beberapa komentar *followers* akun @Herman_Hadi_Basuki banyak respon positif yang datang dan juga

memberikan komentar yang bersifat apresiatif untuk Pak Bhabin karena dari video tersebut merubah sudut pandang mereka terkait citra dan kepercayaan publik pada kepolisian. Melalui kontennya, masyarakat percaya bahwa polisi yang mereka lihat kebanyakan itu tidak seperti apa yang mereka pikirkan, melainkan hanya oknum polisi yang bermasalah. Dari situlah terlihat, bahwasannya Pak Bhabin berhasil untuk mencoba menaikkan citra dan kepercayaan publik pada kepolisian melalui konten video-video yang ia buat dengan menampilkan citra polisi yang humanis dan presisi.

- 4) Pendekatan humanistik dalam konten-konten akun Instagram Herman Hadi Basuki terdiri dari indikator-indikator humanistik seperti: memberikan perhatian (*giving be attention*), apresiatif, respect dan empati (*emphaty*).
- 5) Analisis dalam penelitian menggunakan level-level analisis media siber seperti: Level Ruang Media (*Media space*), Level Dokumen Media (*Media archieve*), Level Objek Media (*Media object*), dan Level Pengalaman Media (*Experiental stories*).
 - a) Level Ruang Media (*Media space*) Di dalam ruang media, level ini menjelaskan bagaimana struktur yang ada dari medium di internet. Medium ini merupakan lokasi atau tempat budaya terjadi dan komunitas berinteraksi. Misalnya contoh media sosial, prosedur membuat akun, mempublikasikan konten, maupun aspek geografis dari tampilan media menjadi salah satu deskripsi yang perlu dijelaskan

dalam laporan penelitian. Dalam konten Herman Hadi Basuki, medium yang digunakan adalah instagram.

b) Level Dokumen Media (*Media Archieve*) Level dokumen media digunakan untuk melihat bagaimana isi atau konten sebagai sebuah teks dan makna yang terkandung di dalamnya diproduksi dan

disebarkan melalui internet. Level ini pada dasarnya menjawab faktor apa (what) yang menjadi artefak budaya. Dalam akun @Herman_Hadi_Basuki yang menjadi dokumen medianya adalah konten video reels yang mengandung sisi humanistik dengan indikator: memberikan perhatian (*giving be attention*), apresiatif, respect, dan empati (*emphaty*).

c) Level Objek Media (*Media Object*) merupakan unit yang spesifik karena peneliti bisa meihat bagaimana aktivitas dan interaksi pengguna atau antar pengguna. Dalam level objek media ini, data penelitian didapatkan dari teks yang ada di media siber maupun konteks yang berada di sekitar teks tersebut. Dalam akun @Herman_Hadi_Basuki, interaksi antara herman hadi basuki dan *followers* dapat melalui kolom komentar ataupun *direct message*.

d) Level Pengalaman Media (*Experiental stories*) merupakan gambaran makro bagaimana komunitas atau anggota komunitas berada di dunia offline. Ini berarti bahwa apa yang dilihat pada dunia online memiliki beberapa koneksi ke dunia nyata. Pada level ini etnografer menemukan realitas di balik konten video yang diunggah atau dibuat

dan mengkaji motif dan efek dari konten video yang diunggah. Dari awal pembuatan konten video itu dibuat dan di unggah di sosial media instagramnya, Pak Bhabin tidak mengharapkan *likes* yang banyak ataupun komentar dari *followersnya*. Karena maksud dan tujuan dari awal video itu dibuat Pak Bhabin ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui videonya yang menghibur tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki saran yang dirasa dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Serta terhadap konten pada akun instagram @Herman_Hadi_Basuki:

- a) Pada konten-konten video @Herman_Hadi_Basuki sudah cukup baik, dari segi kreativitas, ide maupun kualitas video dan editing. Namun alangkah lebih baik, setiap video yang dibuat bisa lebih diperhatikan kembali apakah setiap konten yang akan diunggah mengandung pesan yang bisa diambil atau tidak, karena ada beberapa konten yang hanya berisikan video yang dapat menghibur atau jenaka tetapi di dalam video tersebut tidak ada pesan yang tersirat.
- b) Berdasarkan wawancara pada podcast Deddy Corbuzier, Pak Bhabin mengatakan bahwa pernah mengalami teguran dari pimpinannya terhadap videonya yang diunggah namun tidak mengenakan pakaian dinas dan kurang pantas dikenakan ketika membawakan konten video atas nama polisi. Maka dari hal itu, kedepannya untuk

membuat video lebih memerhatikan hal-hal dan aturan tersebut karena ia adalah seorang aparat kepolisian yang membawa nama instansi polisi.

- c) Hasil penelitian ini bisa dipakai menjadi bahan untuk pembelajaran maupun menjadi referensi tambahan untuk para akademisi.

Terutama di bidang yang sama, yaitu Ilmu Komunikasi terutama yang menggunakan analisis media siber ataupun etnografi virtual.

